# BAB II KERJASAMA INDONESIA DAN KOREA SELATAN DI BIDANG OLAHRAGA

Dalam konstelasi Hubungan Internasional dewasa ini kerjasama internasional merupakan suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara dalam forum internasional.

**“Kerjasama Internasional terjadi karena ‘nation understanding’ dimana mempunyai arah dan tujuan yang sama, keinginan di dukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama di antara Negara-negara namun kepentingan itu tidak identik” (Kartasasmita, 1998: 3).**

Kerjasama internasional dilaksanakan guna meningkatkan hubungan bilateral antara dua negara untuk mencapai tujuan nasionalnya. Untuk meningkatkan hubungan bilateral antara negara-negara maka perlunya suatu kerjasama internasional yang baik dan adanya saling pengertian dan dalam konstelansi hubungan internasional dewasa ini merupakan keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbagnsa dan bernegara tanpa mengabaikan kedaulatan dan hak-hak dari negara lain.

## Olahraga Dalam Lingkup Internasional

Olahraga pada saat ini, tidak hanya diartikan sebagai suatu permainan atau suatu pertandingan saja, namun telah menjadi barometer perkembangan suatu negara dan diperhitungkan dalam hubungan internasional. Stuart Murray dalam tulisan mengenai olahraga “*Sports-Diplomacy: A Hybrid of Two Halves*” mengatakan:

**“Olahraga dapat menjadi media ampuh untuk menjangkau dan membangun hubungan dalam perbedaan budaya dan etnis, dengan pesan positif dari nilai-nilai bersama; nilai itu seperti saling menghormati, toleransi kasih sayang, disiplin, kesetaraan kesempatan dan aturan hokum. Dalam banyak hal, olahraga dapat menjadi sumber daya kebijakan luar negri yang lebih efektif dari pada *stick and carrot*”[[1]](#footnote-1)**

Seperti pada pesta olimpiade, di sini kerap terjadi perjanjian perdamaian atau persekutuan antar bangsa. Banyak negara-negara yang baru merdeka mendaftarkan diri menjadi negara anggota FIFA (*Federation of International Football Assosiation*), bahkan jumlah negara anggota FIFA lebih banyak dari pada jumlah negara anggota PBB. Olahraga menjadi alat bagi negara untuk menunjukkan eksitensinya dan alat untuk mendapatkan pengakuan internasional.[[2]](#footnote-2)

Benua Eropa, Amerika, Afrika bahkan Asia juga menjadikan olahraga sebagai upaya pencitraan suatu negara. Austria misalnya, pelaksanaan Piala Eropa 2008 digunakan untuk menghapus ingatan publik tentang terungkapnya kasus inses yang terjadi di Austria. Afrika Selatan juga menggunakan olahraga untuk kepentingan politik. Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan digunakan untuk “membersihkan” citra Afrika Selatan yang dulu dikenal sebagai negara *apartheid.* Even ini juga digunakan sebagai media bagi Afrika Selatan untuk bergabung dan diterima secara terbuka di Komunitas Internasional.[[3]](#footnote-3)

Melalui penyelenggaraan olahraga, Afrika Selatan mencoba memperluas *Marketing Power*-nya dan memberikan sinyal kepada dunia bahwa Afrika Selatan adalah negara yang berbeda dari sebelumnya. Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan tidak hanya sekedar penyelenggaraan olahraga saja, tetapi juga sebagai media diplomasi yang dapat memberikan keuntungan kepada negara tersebut baik dari segi politik, ekonomi, serta budaya.[[4]](#footnote-4)

Di Asia, penyelenggraan even olahraga skala global menjadi tanda modernisasi bagi negara-negara Asia (*mark of modernity*).[[5]](#footnote-5) Diplomasi Pimpong antara USA dan Tiongkok pada awal tahun 1970 menjadi pertanda terbukanya hubungan USA dan Tiongkok yang sebelumnya buntu. Korea Selatan dan Tiongkok juga menggunakan olahraga untuk mencairkan hubungan kedua negara pada tahun 1990. Juga ketika pelaksanaan Olimpiade 1988 di Korea Selatan.[[6]](#footnote-6)

Pelaksanaan Piala Dunia 2002 di Jepang dan Korea Selatan menjadi momentum kebangkitan Asia terutama di bidang olahraga. Rumitnya konflik di kawasan Asia Timur tidak menjadi hambatan kedua negara dalam mejadi tuan rumah Piala Dunia. Pelaksanaan even olahraga berskala global ini tentu dibayangi oleh konflik-konflik berkepanjangan di kawasan, namun dengan suksesnya pelaksanaan, setidaknya menjadikan hubungan kedua negara tersebut menuju ke level yang lebih tinggi. Hubungan antar pemerintah kedua negara semakin baik, dan berimbas pada kerja sama politik, ekonomi dan keamanan kedua negara. Dengan olahraga, kedua warga negara saling mendukung satu sama lain dan merasa sama-sama wakil Asia.[[7]](#footnote-7)

Penyelenggaraan turnamen olahraga yang melibatkan banyak bangsa dan negara juga dapat menjadi indikasi bahwa olahraga mampu menjadi “kekuatan” dalam mencapai keterbukaan suatu negara. Piala Dunia 2018 yang akan dilaksanakan di Rusia dan Piala Dunia 2022 di Qatar menandakan bahwa masyarakat serta negara, Rusia dan Qatar menjadikan even ini sebagai media untuk menuju world community berdasarkan nilai-nilai perdamaian dan keharmonisan, bukan sebagai pihak yang antagonis. Penyelenggaraan olahraga memberikan kesempatan kepada Rusia dan Qatar untuk mempromosikan diri dan terbuka terhadap masyarakat internasional.[[8]](#footnote-8)

Selain dijadikan negara sebagai alat untuk menunjukan eksistensinya dan alat untuk mendapatkan pengakuan internasional, olahraga juga dapat menjadi saran meraup keuntungan finansial suatu negara. Event internasional seperti turnamen sepak bola Piala Dunia (*FIFA World Cup*), Piala Eropa (*UEFA Eroupean Championship*), serta lomba balap *Formula One* (*F1 World Championship*)*,* bukan hanya menjadi pusat perhatianpara penggemar, namun juga pemerintah kota/ negara yang menjadi tempat penyelenggaraan, potensi keuntungan yang bias diraih dari berbagai faktor, mulai dari hak siaran televisi, *sponsorship*, penjualan tiket, *merchandise*, penginapan/hotel, makanan-minuman, hingga transportasi.[[9]](#footnote-9)

Seperti Olimpiade Barcelona 1992 (*The Barcelona Olympic Game*) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, olimpiade mampu membawa dampak positif berupa peningkatan investasi, khususnya disektor infrastruktur perkotaan. Bahkan, dampak tersebut tidak hanya terjadi pada kota Barcelona, namun juga kota-kota lain di Spayol. Ini menandakan bahwa pembangunan kawasan perkotaan (*urban development*) berkembang pesat setelah digelarnya olimpiade. Selain itu, meningkat pula kunjungan pariwisata ke Spanyol. Hal ini tidak terlepas dari peran media massa yang ikut mempromosikan spot-spot pariwisata di Spanyol selama perhelatan olahraga berlangsung.[[10]](#footnote-10) Pengaruh positif ini berlaku pada setiap negara yang menjadi tuan rumah penyelenggaran olimpiade atau event internasional lainya. Bahkan suatu kota/provinsi pun demikian. Di samping itu pergelaran olahraga tersebut mampu menyediakan lapangan pekerjaan yag signifikan bagi masyarakat local, meskipun sifatnya paruh waktu (*part time*).

Penyelenggaraan even olahraga memberikan dampak bagi penyelenggaranya sebagaimana digambarkan oleh Suzanne Dowse yang membandingkan Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan dengan Piala Dunia 2006 di Jerman dalam International Politic, Germany, South Africa, and FIFA World Cup.[[11]](#footnote-11) Dowse mengaitkan penyelenggaraan ajang olahraga internasional dengan soft power negara dimana potensi positif dari suatu ajang olahraga internasional diidentifikasi melalui kemampuannya untuk menarik perhatian global dan menaikkan ketertarikan populer pada negara melaui penyelenggaraan dan bahkan di luar acara tersebut. Penyelenggaraan kompetisi olahraga internasional ini memberikan negara tuan rumah *platform* untuk menaikkan profil mereka dan memberikan pesan pada komunitas internasional.[[12]](#footnote-12)

Persepsi positif dan daya tarik emosi dari olahraga, terutama ketika terkait dengan tim nasional, membuat acara olahraga ini memberikan momen dimana suatu negara dapat merayakan kebanggaan nasional dan patriotisme mereka. Sebagai hasilnya, acara tersebut dapat pula memobilisasi atribut budaya yang menarik dan menyediakan konteks dimana kepercayaan sosial dan politik lainnya dapat diproyeksikan. Kegunaan even olahraga sebagai soft power lebih cenderung dipromosikan untuk tujuan utama yaitu ekonomi, kemudian barulah tujuan pembangunan nasional dan konsolidasi legitimasi politik.

## Olahraga Indonesia

Manusia pada hakikatnya telah melakukan olahraga semenjak awal peradaban manusia dimulai. Olahraga dan masyarakat merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan. Olahraga dapat digambarkan sebagai sebuah representasi dari dunia sosial yang melingkupinya. Begitupun sebaliknya, olahraga juga menyumbang terbentuknya masyarakat karena olahraga bukanlah semata-mata aktivitas fisik belaka. Olahraga mengandung nilai-nilai tertentu yang bisa menyumbangkan konstruksi nilai-nilai dan budaya dalam masyarakat.  Gerakan olahraga telah nyata tidak bisa dipisahkan dari gerakan kebangsaan dan kewajiban bagi masyarakat adalah untuk memperhatikan gerakan olahraga sebagai suatu bagian kebulatan tekad perjuangan. [[13]](#footnote-13)

Di saat Indonesia telah menjadi sebuah negara, tujuan perjuangan bangsa adalah menegakkan negara Republik Indonesia menjadi negara yang besar. Olahraga menjadi perhatian dan urusan negara sebagai representasi dari negara. Keolahragaan yang menjadi tujuan para oenggemar dan atlitnya apabila dilihat dari sudut kenegaraan adalah jalan untuk menegakkan negara. Hasil olahraga tidak bias dilihat dari hasil pertandingan saja, olahraga adalah pembangunan bagi perjalanan bangsa dana negara.[[14]](#footnote-14)

Olahraga harus dikembangkan secara merata dan menjadi kebiasaan. Olahraga tidak hanya sebagai tontonan dan harus dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap negara dalam mengembangkan visi olahraga. Olahraga merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian dari negara untuk dikembangkan lebih serius di era kemerdekaan. Olahraga memiliki potensi yang cukup besar untuk mengenalkan dan membanggakan Indonesia sebagai bangsa yang masih baru saat itu. Keberhasilan dalam dunia olahraga, tentu saja akan membuat bangga sekaligus mengangkat citra bangsa Indonesia di mata dunia. Keberhasilan dalam pembinaan olahraga serta prestasi yang berhasil diraih, tentu saja akan menjadi magnet penarik perhatian bagi bangsa-bangsa lainnya dalam memandang Indonesia. Olahraga yang dikemas dalam bentuk kompetisi, menjadi sarana yang tepat untuk menarik perhatian dunia.

Dalam setiap tahun, banyak sekali agenda-agenda yang berkaitan dengan olahraga yang dalam ajang tersebut melibatkan olahragawan-olahragawan dari berbagai negara. Misalnya dalam Olimpiade, Asian Games dan lain sebagainya yang dalamkompetisinya banyak diikuti negara-negara besar, sehingga setiap negara peserta kompetisi selalu menginginkan untuk menjadi yang terbaik. Seandainya Indonesia mampu berprestasi dalam ajang olahraga tingkat internasional seperti Olimpiade ataupun Asian Games, tentu hal tersebut akan menjadi catatan positif Indonesia di mata dunia, terutama dalam bidang olahraga. Selain itu, prestasi yang diukir akan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap bangsa yang mana hal tersebut akan sangat bermanfaat dalam membangun rasa cinta terhadap bangsa dan negara.[[15]](#footnote-15)

Di Asia Tenggara, Indonesia merupakan salah satu *power houses* olahraga utama di kawasan itu dengan memenangkan Asian Games Tenggara 10 kali sejak tahun 1977. Acara olahraga di Indonesia diselenggarakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (Komite Olahraga Nasional Indonesia atau KONI). Organisasi, bersama dengan pemerintah Indonesia telah menetapkan Hari Olahraga Nasional pada 9 September. Indonesia menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional multi-olahraga acara setiap empat tahun. Peserta acara ini adalah para atlet dari seluruh provinsi di Indonesia dengan penghitungan hosting didistribusikan di antara provinsi di Indonesia.[[16]](#footnote-16)

Gagasan awal dan dilaksanakannya Pekan Olahraga Nasional (PON) sebagai gelaran olahraga di Indonesia adalah mencari bibit-bibit atlit berbakat di setiap cabang olahraga di seluruh penjuru negeri ini untuk mempersiapkan diri dalam keikutsertaan Asian Games pertama 1951 dan Olimpiade Musim Panas Helsinksi 1952. Selain itu, semangat yang digelorakan melalui PON adalah memupuk persaudaraan, persatuan untuk membangun karakter bangsa melalui olahraga.

### Sejarah Olahraga Indonesia

Pada abad ke-9 gambar dari panahan, digambarkan sebagai kegiatan pengadilan pangeran kalangan bangsawan di Jawa kuno, dapat ditemukan di relief Jawa Candis. Panahan disarankan sebagai salah satu olahraga klasik Indonesia, dan salah satu render terkenal berasal dari Prambanan Candi sebagai bagian dari cerita Ramayana dan kemudian diberikan sebagai salah satu ikon dari Jakarta 1962 Asian Games, juga sebagai simbol dari Stadion Gelora Bung Karno.

Pencak Silat adalah contoh asli Indonesia seni bela diri yang berubah menjadi olahraga tempur yang kompetitif. Beberapa tarian Indonesia menunjukkan gerakan berulang yang mirip dengan latihan fisik. Tarian sosial tradisional Indonesia seperti tari poco-poco dari Sulawesi Utara dan Sajojo dari Papua yang diadopsi sebagai Senam kesegaran Jasmani (musik senam) hari ini populer di seluruh Indonesia.

Konsep modern olahraga diperkenalkan selama kolonial Hindia Belanda periode. Selama masa ini sepak bola dan bulu tangkis telah mencapai Indonesia dan menjadi olahraga populer di kalangan eversince masyarakat Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, Komite Olahraga Nasional Indonesia didirikan pada tahun 1946 untuk menyatukan berbagai asosiasi olahraga satelit yang telah dibuat dalam kabupaten, maka fasilitas olahraga dibangun di Indonesia, seperti Lapangan Ikada (1951-1962). Selama Sukarno pemerintahan, ada keinginan untuk memanfaatkan olahraga sebagai sarana untuk menyatukan masyarakat Indonesia, membangun kebanggaan nasional serta mempromosikan olahraga di Indonesia. Akibatnya para Stadion Gelora Bung Karno dikelilingi oleh olahraga fasilitas kompleks dibangun pada tahun 1962 untuk menjadi tuan rumah Asian Games keempat yang diadakan di Jakarta. Hari ini di panggung internasional, Indonesia berhasil dalam bulutangkis dan juga telah menjadi salah satu utama pembangkit tenaga listrik olahraga multi-event di Asia Tenggara.[[17]](#footnote-17)

### Olahraga Populer Indonesia

#### Bulu Tangkis

Bulutangkis adalah olahraga yang paling sukses di Indonesia. Indonesia trelah memenangkan medaliemas di bulutangkis di setiap Olimpiade sejak olahraga pertama kali diperkenalkan ke Olimpiade pada tahun 2012. Pada tahun 1992, kecuali pada tahun 2012. Pada tahun 1992, itu datang dari Alan Budi Kusuma di tunggal putra, dan Susi Susanti di tunggal putri. Pada 1996, Ricky Subagja dan Rexy Mainaky mendapat medali emas di ganda putra. Pada 2000, Candra Wijaya dan Tony Gunawan memenangkan medali emas di ganda putra. Pada 2004, Taufik Hidayat memenangkan medali emas di tunggal putra. Pada 2008, Indonesia meraih medali emas melalui ganda putra, Markis Kido dan Hendra Setiawan .

Atlet bulutangkis Indonesia telah bermain di berbagai turnamen internasional bulutangkis di Indonesia, China, Korea, Denmark, Malaysia, Jepang, Inggris dan banyak acara internasional, termasuk Olimpiade Musim Panas sejak bulutangkis dimainkan lagi di Olimpiade 1992. Rudy Hartono adalah legendaris Indonesia pemain bulutangkis, yang telah berhasil memenangkan gelar All England tujuh kali berturut-turut.

Dari semua negara yang berpartisipasi, Indonesia memenangkan permainan yang paling di Piala Thomas (Men Nations Kejuaraan Bulutangkis), memenangkan 13 dari 24. Selain itu, Indonesia memenangkan Piala Uber 3 kali. (*Women Nations Badminton Championship*)*.* Indonesia juga menggelar turnamen bulu tangkis internasional sendiri, yang paling bergengsi adalah Indonesia Open yang telah diadakan setiap tahun sejak tahun 1982.[[18]](#footnote-18)

#### Sepak Bola

Sepak bola ini bisa dibilang olahraga paling populer di Indonesia. Hal ini dimainkan pada semua tingkatan, dari anak-anak laki-laki setengah baya. Indonesia Super League, liga domestik Indonesia populer. Beberapa tim utama termasuk: Persib Bandung, Persebaya Surabaya, PSM Makassar, PSMS Medan, Persija Jakarta, PSIS Semarang, Persik Kediri, Persipura Jayapura, Persiwa Wamena dan Arema Malang. Badan nasional adalah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI).

Liga sepakbola Indonesia dimulai sekitar 1930 di kolonial Belanda era. Pada tahun 1993, PSSI menggabungkan 2 kompetisi amatir yang ada menjadi kompetisi profesional tunggal untuk klub sepak bola, yang dikenal sebagai Football League Indonesia (Liga Indonesia). Mulai dari musim 2008-09 dan seterusnya, format kompetisi berubah menjadi sistem yang lebih umum yang juga digunakan di sebagian besar liga sepak bola Eropa. Nama juga berubah menjadi Indonesia Super League.

Di panggung internasional, Indonesia mengalami keberhasilan yang terbatas meskipun tim Asia pertama yang lolos ke Piala Dunia FIFA di 1938 sebagai Hindia Belanda. Pada tahun 1956, tim sepak bola bermain di Olimpiade dan bermain imbang berjuang keras melawan Uni Soviet. Pada tingkat benua, Indonesia meraih medali perunggu sekali dalam sepak bola di Asian Games 1958. Penampilan pertama Indonesia di Piala Asia adalah kembali 1996. Tim nasional Indonesia selalu lolos ke Piala Asia pada 2000, 2004 dan Piala AFC Asia 2007, namun tidak dapat bergerak melalui tahap berikutnya.[[19]](#footnote-19)

#### Basket

Basket adalah salah satu olahraga paling populer terutama di kalangan pemuda Indonesia. Liga Bola Basket Nasional adalah liga bola basket pria unggulan di Indonesia, bersaing dengan 10 klub di seluruh negeri. Kompetisi dimulai sebagai Indonesian Basketball League (IBL) pada tahun 2003. Pada tahun 2010, Perbasi menunjuk DBL Indonesia untuk menangani kompetisi dan berubah nama liga ke National Basketball League (NBL). Hari ini, Indonesia dan Filipina adalah pembangkit tenaga listrik basket utama di Asia Tenggara. The tim basket nasional Indonesia 's sukses terbesar telah emas di 1996 Asia Tenggara Basketball Championship.[[20]](#footnote-20)

#### Pencak Silat

Silat adalah seni bela diri asli Indonesia, dan Pencak Silat merupakan istilah umum untuk adat seni bela diri dibuat dalam Indonesia. Organisasi dari pencak silat di Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia berarti Organisasi Pencak Silat Indonesia). Tubuh penghubung untuk pencak silat internasional adalah Asosiasi Internasional Pencak Silat atau PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa). Ada banyak Perguruan (sekolah) dan gaya pencak silat di Indonesia. Pencak silat telah menjadi salah satu acara olahraga di Pekan Olahraga Nasional dan SEA Games dengan Indonesia sebagai muncul sebagai salah satu kekuatan utama dalam olahraga ini. Ini olahraga seni bela diri juga populer di Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam.[[21]](#footnote-21)

#### Bersepeda

Indonesia menjadi tuan rumah beberapa jalan internasional bersepeda wisata seperti tahunan *Tour d'Indonesia*, *Tour de Singkarak dan Tour de East Java*. Terinspirasi oleh *European Tour de France*, wisata ini adalah salah satu acara bersepeda yang terhormat di kawasan Asia Tenggara dan telah menarik setempat serta tim bersepeda asing. Tour d'Indonesia biasanya dimulai di Jakarta, di pedalaman Jawa sepanjang jalan ke arah timur ke Bali, sementara Tour de Singkarak diadakan di Sumatera Barat mengadakan tur keliling Danau Singkarak. Dalam bersepeda track nomor, Indonesia juga merupakan salah satu yang terkuat di wilayah ini dan medali emas sering menang di Asia Tenggara Games. Indonesia memiliki dunia kelas velodromes di Rawamangun, Jakarta dan Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dipuji sebagai salah satu velodrome terbaik di Asia Tenggara.

Untuk non-atlet umum Indonesia, naik sepeda dianggap sebagai moda transportasi serta olahraga rekreasi dan olahraga. Hal ini sangat populer di Indonesia, terutama selama Hari bebas kendaraan bermotor di beberapa kota. Selama akhir pekan, terutama di sekitar hari Sabtu dan Minggu pagi, pengendara sepeda berkelompok jalan utama Jakarta seperti Jalan Thamrin dan Jalan Sudirman yang ditutup dari mobil, pemerintah kota mengundang penduduk setempat untuk memiliki olahraga dan kegiatan mereka di jalan. Komunitas Sepeda-to-Work didirikan di Indonesia pada tahun 2005 untuk mempromosikan cyling sebagai modus ramah murah, sehat, dan lingkungan transportasi ke tempat kerja. Bersepeda ekstrim, seperti bersepeda gunung dan perkotaan Freestyle BMX juga populer di kalangan anak muda di kota-kota utama Indonesia.[[22]](#footnote-22)

#### Sepak Takraw

Sepak takraw tersebar dari dekat Malaka seberang selat ke Kepulauan Riau dan Riau daerah di Sumatera pada awal abad ke-16, di mana ia juga disebut sebagai Sepak Raga dalam bahasa Melayu lokal, pada saat itu beberapa Sumatera daerah adalah bagian dari Kesultanan Malaka. Dari sana orang-orang Melayu yang tersebar di nusantara dan memperkenalkan permainan untuk Bugis orang di Sulawesi. Maka permainan ini dikembangkan sebagai permainan tradisional Bugis yang disebut "Raga" (para pemain disebut "Pa'Raga"). The "Raga" bisa melacak asal-usulnya dari Kesultanan Malaka, dan populer di Sulawesi Selatan sejak abad ke-19.Beberapa laki-laki bermain "Raga" dalam suatu kelompok, bola diteruskan dari satu ke yang lain dan orang yang menendang bola tertinggi adalah pemenangnya.

Setelah sepak takraw dikembangkan menjadi olahraga kompetitif modern di tahun 1940-an dengan aturan yang tepat dan sistem penilaian, Indonesia telah menjadi salah satu kekuatan sepak takraw utama di wilayah ini, bersaing melawan Thailand dan tim Malaysia.[[23]](#footnote-23)

### Prestasi Olahraga Indonesia

Indonesia telah banyak menghasilkan prestasi di bidang olahraga, bahkan atlet-atlet telah berhasil mengukir sejarah di bidang olahraga internasional.

#### Memanah

Indonesia mempunyai tiga orang wanita hebat yang piawai dalam olahraga memanah. Mereka yaitu, Kusuma Wardhani, Lilies Handayani dan Nurfitriyani Salman Lantang. Prestasi yang [ernah mereka torehkan di ajang internasional adalah dengan menyabet mendali perak di cabang olahaga panahan beregu pada Olimpiade yang di selenggarakan di Seoul, Korea Selatan pada tahun 1998.[[24]](#footnote-24)

#### Renang

Di renang Indonesia mempunyai perenang legendaris diantaranya adalah Richard Sambera dan Elfira Rosa Nasution. Richard merupakan pemegang rekor Sea Games cabang 100m yang diadakan tahun 1989, 1991, 1997, 1999, 2001, dan 2005, peraih mendali emas pada ajang Sea Games cabang renang 50m pada tahun 1995, 1997, 1999, dan 2001 serta peraih mendali perunggu di Asian Games cabang 100m yang diadakan di Beijing pada tahun 1990. Dan Elfira adalah perenang masih peduli dengan pendidikan sekolahnya, pada ajang Asiang Games di Seoul, Korea Selatan tahun 1983, ia berhasil meraih mendali perak.[[25]](#footnote-25)

#### Tennis

Di cabang Tennis Indonesia mempunyai Yayuk Basuki, pada ajang WTA, Yayuk Basuki telah menyabet enam gelar di kelas tunggal dan sembilan gelar di kelas ganda[[26]](#footnote-26).

#### Tinju

Pada Tinju, tokoh legendaris sejak tahun 1980 Ellyas Pical, kemudian muncul juara baru tahun 2000 yaitu Chris John. Ellyas Pical mendapat julukan *The Exocet* berkat kecepatan pukulan hook dan uppercut kiri andalannya. *The Exocet* sendiri merupakan nama rudal Perancis yang mematikan. Ellyas pernah menjadi juara dunia berturut-turut di *International Boxing Federation* (IBF) pada tahun 1985, 1986, 1987.

Sedangkan Chris John julukannya adalah *The Dragon*, Chris John menyadang gelar juara dunia WBA kelas bulu pada tahun 2003. Pada tahun 2013 Chris John mengudurkan diri dari cabang tinju.[[27]](#footnote-27)

#### Bulu Tangkis

Cabang olahraga bulu tangkis Indonesia di mata dunia merupakan cabang yang olahraga yang diperhitungkan. Karena dalam sejarahnya, bulu tangkis Indonesia sudah sering menorehkan kemenangan di event-event besar di dunia. Beberapa atlet bulu tangkis legendaris Indonesia antara lain Susi Susanti yang pernah mepersembahkan emas pertama kali untuk Indonesia di Olimpiade Atlanta dan beberapa event-event internasional lainnya, Ricky Subagia dan Rexy Mainsky adalah pasanga ganda putra Indonesia yang berhasil meraih mendali emas kali di kelas ganda putra pada ajang olimpiade pada tahun 1996 di Atlanta. Mereka juga berhasil menjadi juara dunia buu tangkis pada tahun 1993-1994 dan berhasil meraih mendali emas di ajang Asian Games pada tahun 1994 di Hiroshima dan pada tahun 1998 di Bangkok.[[28]](#footnote-28) Dan yang terbaru Indonesia mempunyai atlet bulu tangkis berprestasi di abad ke-21 pasangan Lillyana Natsir dan Tantowi Ahmad yang berhasil meraih emas pada ajang olimpiade pada tahun 2016 di Rio.

## Olahraga Korea Selatan

Kemajuan ekonomi yang pesat pada dekade-dekade terakhir telah meningkatkan secara drastis minat rakyat Korea Selatan terhadap olahraga.[[29]](#footnote-29) Semakin banyak orang saat ini berlatih dan berkompetisi dalam berbagai kompetisi olahraga yang terorganisasi.

Mempertimbangkan luas wilayah dan jumlah penduduknya, Korea Selatan mencapai prestasi olahraga yang sangat baik. Korea Selatan adalah negara satu-satunya di Asia yang berhasil masuk kualifikasi Piala Dunia FIFA sebanyak tujuh kali.

Pada tingkat internasional, prestasi terbesar yang dicapai Korea Selatan adalah penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas tahun 1988 dan Piala Dunia FIFA 2002 dengan Jepang. Selain itu, pada tahun 2011, kota Daegu terpilih sebagai tempat penyelenggaraan Kejuaraan Dunia Atletik IAAF tahun 2011, salah satu tiga peristiwa olahraga dunia terpenting di samping Olimpiade dan Piala Dunia FIFA.[[30]](#footnote-30)

### Sejarah Olahraga Korea Selatan

Olahraga Korea kuno dapat diketahui dengan kitab sejarah, yaitu *Samguk Sagi* dan *Samguk Yusa*. Dalam kitab teresbut terdapat tulisan mengenai olahraga pedang, panahan, tombak, sepak bola, sampai olahraga air yaitu lomba perahu.

Berdasarkan kitab sejarah ini, dosebutkan adanya kompetisi berburu yang dilakukan secara rutin. Ada juga organisasi olahraga bernama *Hwarang* (“pemuda bunga”) pada 57 SM. Organisasi ini merupakan organisasi dalam bidang olahraga, tari, menyanyi, dan sepak bola.

Tidak semua olahraga Korea kuno terdapat dalam kitab-kitab tersebut. Kegiatan-kegiatan olahraga kuno juga terdapat di material arkeologis, seperti lukisan dinding. Lukisan dinding di makam kuno. Yaksu-ri mengambarkan kegiatan berburu hewan liar seperti babi hutan. harimau, dan rusa. Ada juga lukisan dinding yang menggambarkan kegiatan tradisi berburu dengan menggunakan elang. Tradisi ini merupakan buaya asli Korea Selatan.

Sementara itu, permainan tradisional Korea sejarahnya kurang didokumentasikan lewat catatan sejarah. Sokchon, pentandingan batu dan chukkuk (sepak bola) sejarahnya dituliskan dalam bentuk tulisan. Tulisan ini tidak secara lengkap menjelaskan informasi-informasidan peraturan permainannya. Informasi tentang permainan-permainan ini dapat dikumpulkan dari cerita rakyat Korea dan tradisi-tradisi yang masih dilakukan sampai saat ini dalam festival rakyat.

### Olahraga Populer Korea Selatan

Atlet-atlet Korea Selatan mampu bertanding dengan baik di Olimpiade dan kompetisi-kompetisi olahraga internasional lain. Cabang-cabang olahraga unggulan Korea Selatan adalah baseball, golf, panahan, menembak, tenis meja, loncat indah, speed skating, skating indah dan berenang.

Di antara jenis-jenis olahraga tradisional yang populer pada zaman moderen adalah taekwondo, yang juga olahraga asli Korea yang dipraktikkan secara luas di seluruh dunia. Taekwondo telah menjadi cabang olahraga internasional yang dipraktikkan di lebih dari 150 negara dengan 3000 orang instruktur asal Korea.

Di Korea, Asosiasi Taekwondo telah memiliki anggota yang berjumlah 3,8 juta orang, yang merupakan bagian terbesar dari Dewan Olahraga Korea. Federasi Taekwondo Dunia (*World Taekwondo Federation*), dengan markas besar di Seoul, secara resmi ditunjuk sebagai lembaga yang mengatur olahraga taekwondo oleh Komite Olimpiade Internasional pada tahun 1980.[[31]](#footnote-31)

### Prestasi Olahraga Korea Selatan

Korea Selatan pertama kali ikut ambil bagian dalam Olimpiade Musim Panas di London pada tahun 1948 dengan bendera nasionalnya sendiri. Pada tahun 1936, pelari marathon Korea, Sohn Kee-chung, meraih medali emas Olimpiade Berlin 1936, namun tampil sebagai anggota tim Jepang, karena pada saat itu Korea masih berada di bawah penjajahan Jepang.

Atlet-atlet Korea Selatan mencapai prestasi yang semakin baik dalam setiap Olimpiade. Pada Olimpiade Montreal tahun 1976, Korea Selatan berada pada peringkat ke-19 di antara lebih dari 100 negara peserta. Pada Olimpiade Los Angeles pada tahun 1984, Korea Selatan mencapai peringkat ke-10 di antara 140 negara dan pada tahun 1988 menempati posisi ke-4 dari 160 negara di Olimpiade Seoul.

Korea Selatan mendapat peringkat ke-7 dalam perolehan medali pada Olimpiade Barcelona tahun 1992. Pada saat itu, atlet marathon Hwang Young-jo berhasil meraih medali emas yang menjadikannya sebagai pelari marathon Korea Selatan pertama yang memenangkan cabang olahraga ini di Olimpiade di bawah bendera nasional Korea Selatan.

Pada Olimpiade Barcelona pada tahun 1992, Korea Selatan mendapatkan 12 emas, 5 perak, dan 12 perunggu. Pada Olimpiade Atlanta tahun 1996, Korea Selatan menempati posisi ke-10 dan 4 tahun kemudian di Olimpiade Sydney tahun 2000 menempati posisi 12 dengan perolehan medali emas 8 buah, 9 perak, dan 11 perunggu. Pada Olimpiade Athena tahun 2004, Korea meraih 9 emas, 12 perak, dan 9 perunggu di posisi 9. Prestasi Korea Selatan di Olimpiade Beijing, Cina, pada tahun 2008 dianggap sebagai yang terbaik sepanjang sejarah olahraga Korea Selatan. Pada saat itu, Korea Selatan menempati posisi ke-7 dengan perolehan medali 13 emas, 10 perak dan 8 perunggu. Pencapaian terbaik antara lain medali emas pertama di cabang renang oleh Park Tae-hwan, medali emas diperoleh tim baseball dan 5 rekor dunia dipecahkan oleh lifter angkat berat Jang Mi-ran.[[32]](#footnote-32)

## Kerjasama Olahraga Indonesia dan Korea Selatan

Hubungan bilateral Indonesia dan Korea Selatan yang sudah cukup lama terjalin dan hubungan ini menunjukan nilai yang sangat signifikan dalam berbagai bidang. Pada kunjungan Presiden RI Bapak Joko Widodo ke Korea Selatan meningkatkan hubungan bilateral kedua negara ini. Sebanyak tujuh MoU ditandatangani dalam kunjungan kenagaraan Jokowi di Korsel.

Pertama, *Extension and Amendment of MoU on Cooperation Regarding Indonesia Special Economic Zones* (Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan Menteri Perdagangan, Industri dan Energi Korsel). Kedua, *MoU on Creative Industries Fields* (Kepala Badan Ekonomi Kreatif dan Menteri Budaya, Olahraga dan Pariwisata Korsel).Ketiga, *MoU on Sports Cooperation* (Menteri Luar Negeri dan Menteri Budaya, Olahraga dan Pariwisata Korsel). Keempat, *MoU on Maritime Cooperation* (Menteri Luar Negeri dan Menteri Maritim dan Perikanan Korsel). Kelima, *MoU on Cooperation in the Field of Geospatial Data Infrastructure and Land Administration* (Menteri Luar Negeri dan Menteri Konstruksi dan Transportasi Korsel). Keenam, *MoU on the Cooperation in the Field of Peatland* (Menteri Luar Negeri dan Menteri Kehutanan Korsel). Ketujuh, *MoU on Mutual Cooperation in Combating Corruption* (Ketua KPK dan Ketua Komisi Antikorupsi dan Hak Sipil Korsel).[[33]](#footnote-33)

### MoU on Sports Coorperation Antara Indonesia dan Korea Selatan

Pembinaan olahraga adalah penting bagi pondasi setiap negara, termasuk Indonesia. Pada kunjungan Presiden RI Bapak Joko Widodo ke Korea Selatan pada 16 Mei 2016 untuk meningkatkan hubungan bilateral kedua negara, tujuh MoU telah ditandatangani. Salah satu MoU tersebut mengenai olahraga, yaitu MoU on Sports Coorperation (Menteri Luar Negeri dan Menteri Budaya, Olahraga dan Pariwisata Korsel).[[34]](#footnote-34) Indonesia bekerjasama olahraga dengan Korea Selatan, karena Korea Selatan mempunyai prestasi olahraga yang cukup gemilang. Pada Asian Games lalu, Korsel ada di peringkat dua, dia bawah juara umum China.[[35]](#footnote-35)

MoU ini berkeinginan untuk mendorong dan mempererat hubungan persahabatan dan kerjasama antara kedua negara di bidang olahraga dan berusaha utnuk menigkatkan hubungan bilateral melalui pertukaran informasi dan program di bidang olahraga untuk kepentingan bersama kedua negara, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara. [[36]](#footnote-36)Adapun bidang-bidang kerjasama yang telat disepakati oleh Indonesia dan Korea Selatan :

1. Pertukaran kunjungan atlet dan pelatih di bidang olahraga.
2. Pertukaran kunjungan penjabat Pemerintah para ahli dan peneliti di bidang olahraga.
3. Partsipasi tim-tim olahraga dalam kompetisi tertentu yang diadakan oleh kedua negara, melalu undangan.
4. Pertukaran program, pengalaman, keahlian, teknik dan informasi di bidang olahraga khususnya dalam penyelenggaraan event olahraga internasional.
5. Kerjasama dalam memberantas doping dengan saling berbagi informasi dan program terkini dalam mengontrol doping.
6. Kegiatan kerjasama lain yang disepakati bersama oleh para pihak.[[37]](#footnote-37)

### MoU on Sports Exchange Antara Jawa Barat dan Gyeongsangbuk-Do

Tidak hanya Indonesia dan Korea Selatan yang melakukan kerjasama dalam bidang olaharga, Jawa Barat juga menggandeng Gyeonsangbuk-Do salah satu provinsi di Korea Selatan menjadi mitra kerjasama dalam bidang olahraga. Kedua negara ini juga telah menyepakati *MoU on Sports Exchange* (Komite Olahraga Jawa Barat dan Dewan Olahraga Gyeongsangbuk-Do).[[38]](#footnote-38)

MoU ini bertujuan untuk membangun sistem pendukung yang saling menguntungkan untuk meningkatkan pengembangan dan persahabatan antara kedua belah pihak.[[39]](#footnote-39) Kedua mitra kerjasama ini akan bekerjasama untuk meningkatkan performa atlet dan melakukan upaya untuk melaksanakan program pertukaran olahraga, Jabar dan Gyeosangbuk-Do juga akan berusaha mengembangkan proyek-proyek promosi olahraga termasuk atlet yang sangat baik dan pengiriman, operasi fasilitas olahraga dan kerjasama investasi. Kerjasama olahraga dan pertukaran materi lainnya dianggap sebagai keperluan dan akan diputuskan melalui perundingan tingkat kerja.[[40]](#footnote-40)

1. Stuart Murray, *Sports-Diplomacy: A Hybrid of Two Halves*. <http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/pdf/participant-papers/2011-symposium/Sports-Diplomacy-a-hybrid-of-two-halves--Dr-Stuart-Murray.pdf>, diakses pada 22 Febuari 2017. [↑](#footnote-ref-1)
2. Taufik Resamaili,“Peredaan Ketegangan Dalam Perspektif Konstruktivis:Studi Kasus Korea Utara-Korea Selatan (2000-2002)”, (Jakarta: Universitas Indonesia), hlm. 48-58. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid., [↑](#footnote-ref-3)
4. Muthmaina,”Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 sebagai Diplomasi dalam memperluas Marketing Power Afrika Selatan,”(Jakarta: Universitas Indonesia), 2012, hlm.40-50.  [↑](#footnote-ref-4)
5. Victor D. Cha, “Japan-Korea Relations: The World Cup and Sports Diplomacy,”(United State: University of Grorgetown), 2005, hlm. 38.  [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid., [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid., [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid., [↑](#footnote-ref-8)
9. *“Dampak Event Olahraga pada Perekonomian”* dalam <http://www.ajarekonomi.com/2016/06/dampak-event-olahraga-pada-perekonomian.html?m=1> diakses tanggal 15 Maret 201 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid., [↑](#footnote-ref-10)
11. Suzanne Dowse, Power Play: International Politics, Germany, South Africa and the FIFA World Cup, South African Institute of International Affairs Occasional Paper No. 82. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid., [↑](#footnote-ref-12)
13. *“Meluruskan Kembali Tujuan PON “* dalam <https://tirto.id/meluruskan-kembali-tujuan-pon-bPAl> diakses pada tanggal 19 April 2017 [↑](#footnote-ref-13)
14. Ibid., [↑](#footnote-ref-14)
15. Ibid., [↑](#footnote-ref-15)
16. “*Perkembangan dan Sejarah Olahraga di Indonesia, The history of Sports in Indonesia*” dalam <http://www.berbagaireviews.com/2014/10/perkembangan-dan-sejarah-olahraga-di.html?m=1> di akses tanggal 15 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid., [↑](#footnote-ref-17)
18. Ibid., [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid., [↑](#footnote-ref-19)
20. Ibid., [↑](#footnote-ref-20)
21. Ibid., [↑](#footnote-ref-21)
22. Ibid., [↑](#footnote-ref-22)
23. Ibid., [↑](#footnote-ref-23)
24. *“Prestasi Olahraga Indonesia Yang Membanggakan”* dalam <http://www.bimbie.com/prestasi-olah-raga-indonesia.htm> diakses pada 15 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid., [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid., [↑](#footnote-ref-26)
27. Ibid., [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid., [↑](#footnote-ref-28)
29. *Fakta-fakta tentang Korea*. Seoul: Pelayanan Kebudayaan dan Informasi Korea - Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata. 2008. hlm. 204–215. [↑](#footnote-ref-29)
30. Ibid., [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid., [↑](#footnote-ref-31)
32. Ibid., [↑](#footnote-ref-32)
33. “*Indonesia-Korsel Tandatangani Tujuh Nota Kesepahaman”* dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2016/05/17/indonesia-korsel-tandatangani-tujuh-nota-kesepahaman-369298> diakses pada tanggal 15 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-33)
34. Ibid., [↑](#footnote-ref-34)
35. Ibid., [↑](#footnote-ref-35)
36. “*Memorandum of Understanding between the Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia and the Ministry of Culture, Sports and Tourism of the Republic of Korea on Sports Cooperation”* dalam <http://treaty.kemlu.go.id/uploads-pub/5949_KOR-2016-0144.pdf> di akses tanggal 15 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-36)
37. Ibid., [↑](#footnote-ref-37)
38. *“Jabar Persiapkan Atlet PON di Korea*” dalam <http://olahraga.kompas.com/read/2012/05/08/11034827/Jabar.Persiapkan.Atlet.PON.di.Korea> diakses pada tanggal 19 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-38)
39. *Memorandum of Understanding (MoU) on Sports Exchange Between The Wesr Java State (West Java Committee), Republic of Indonesia and The Province of Gyeongsangbuk-Do (Gyeongsangbuk-Do Sports Council), Repblupic of Korea.* [↑](#footnote-ref-39)
40. Ibid., [↑](#footnote-ref-40)